



NOSE SMART (NOSEBLEED SAFETY MANAGEMENT AND RAPID TREATMENT): EDUKASI KEGAWATDARURATAN EPISTAKSIS BAGI REMAJA

Annisa Rahmania¹, Herlisa², Rani Novianti³, Suci Ayu Wulandari⁴

¹Dosen Program Studi Diploma III Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
^{2,3,4}Mahasiswa Program Studi Diploma III Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang
Email: rahmaniaannisa91@gmail.com

Abstrak

*Epistaksis (mimisan) adalah perdarahan hidung yang sering terjadi pada anak-anak dan dapat menjadi kasus gawat darurat. Siswa perlu mengetahui cara pertolongan pertama untuk mengatasi epistaksis. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama epistaksis. Tujuan untuk mengoptimalkan pemahaman epistaksis pada siswa mengenai faktor risiko, cara pencegahan, serta tindakan yang tepat saat mengalami atau menyaksikan kejadian epistaksis. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 12 Agustus 2025. Peserta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sebanyak 35 peserta. Materi yang diberikan berupa *power point*. Ditemukan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang penanganan epistaksis yaitu dari 49% menjadi 66%. Sebagai gambaran bahwa pendidikan kesehatan masyarakat dapat memberikan pengaruh yang positif terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang epistaksis*

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Remaja, Epistaksis

Abstract

Epistaxis (nosebleed) is a common nosebleed in children and can be a medical emergency. Students need to know how to administer first aid to treat epistaxis. Health education can improve knowledge about first aid for epistaxis. To optimize students' understanding of epistaxis regarding risk factors, prevention methods, and appropriate actions when experiencing or witnessing an epistaxis. This community service activity was conducted at SMA Muhammadiyah 1 Palembang on August 12, 2025. There were 35 participants. The material provided was a PowerPoint presentation. There was an increase in students' knowledge about treating epistaxis, from 49% to 66%. This illustrates that public health education can have a positive influence, especially in increasing adolescents' knowledge and understanding of epistaxis.

Keywords: Health Education, Adolescents, Epistaxis



PENDAHULUAN

Epistaksis merupakan salah satu kegawatdaruratan di bidang THT (telinga hidung tenggorokan) yang paling sering ditemukan di masyarakat termasuk di lingkungan sekolah (Arianti, Setyorini, & Hidayatullah, 2024). *Epistaksis* atau perdarahan hidung seringkali dapat menjadi berat, berubah mendi kasus gawat darurat dan memerlukan tindakan segera. *Epistaksis* biasanya terjadi tiba-tiba. Perdarahan mungkin banyak, bisa juga sedikit. Penderita selalu ketakutan sehingga merasa perlu memanggil dokter. Sebagian besar darah keluar atau dimuntahkan kembali (Wulandari, 2022) *Epistaksis* merupakan salah satu kasus kegawatdaruratan pada anak terutama pada anak usia anak sekolah. *Epistaksis* adalah perdarahan spontan yang terjadi di lubang hidung. Kejadian *epistaksis* di masyarakat sering sekali menyebabkan kepanikan bagi anak dan orang tua. Orang tua perlu mengetahui bagaimana cara pertolongan pertama ketika terjadi *epistaksis* pada anak. Orang tua membutuhkan pengetahuan terkait pertolongan pertama *epistaksis*, salah satu intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam pendidikan kesehatan (Novrianti, 2022).

Epistaksis atau mimisan adalah episode akut perdarahan hidung yang sering terjadi pada anak-anak akibat luka traumatis di lingkungan sekolah. Lebih dari 50% anak antara 6 dan 10 tahun mengalami setidaknya satu episode *epistaksis*. Sekitar 30% dari masa hidup anak usia sekolah dihabiskan di sekolah. Sebagian besar waktu di sekolah berada dibawah pengawasan guru. Karena hal tersebut, guru adalah personel utama untuk menangani kebutuhan kesehatan yang mendesak selama jam sekolah (Atala dkk, 2024).

Epistaksis merupakan salah satu kegawatdaruratan yang umum terjadi di bagian THT-KL. *Epistaksis* biasanya dapat diatasi secara mandiri oleh penderitanya, namun mortalitas dan morbiditas kejadian *epistaksis* akan meningkat jika terjadi pada anak-anak, orang tua, dan *epistaksis* yang disertai dengan penyakit sistemik. *Epistaksis* dapat terjadi pada semua kelompok usia dan dapat terjadi spontan atau merupakan gejala suatu penyakit. Etiologi dan faktor risiko kejadian *epistaksis* bervariasi berdasarkan kelompok usia sehingga ditatalaksana dengan terapi definitif sesuai dengan penyebab terjadinya *epistaksis* (Siska, 2024).

Pengetahuan pertolongan pertama adalah pengetahuan yang muncul setelah mengamati sesuatu informasi. Tindakan dan keterampilan pertolongan pertama sangat bergantung pada pengetahuan. Peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama berkaitan erat dengan peningkatan kemampuan untuk melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan. Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama (Tiara dkk., 2024).



MASALAH

Kurangnya pemahaman tentang kasus kegawatdaruratan, sistem pertolongan dan pengetahuan penanganan korban yang tidak tepat dan prinsip pertolongan awal yang tidak sesuai. Upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam menangani kasus epistaksis adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan (In et al., 2024).

Berdasarkan fenomena yang ada, kebanyakan remaja masih belum mengetahui pemahaman epistaksis dan penanganannya sehingga diperlukannya edukasi tentang *Nose Smart (Nosebleed Safety Management and Rapid Treatment)*: Edukasi Kegawatdaruratan Epistaksis Bagi Remaja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2025 di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah remaja (siswa kelas XII) berjumlah 35 orang. Dimulai dari penyusunan proposal kegiatan, berkoordinasi dengan LP2MI dalam pengurusan izin dilanjutkan menyiapkan materi berupa *power point*. Peserta melakukan pre-test terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan melakukan post-test. Mempersiapkan materi. Kegiatan ini mendapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai epistaksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelaksanaan pengabdian masyarakat *Nose Smart (Nosebleed Safety Management and Rapid Treatment)*: Edukasi Kegawatdaruratan Epistaksis dilakukan pada remaja seperti termuat dalam proposal maka kegiatan ini dimulai dari Perizinan pengabdian masyarakat tentang *Nose Smart (Nosebleed Safety Management and Rapid Treatment)*: Edukasi Kegawatdaruratan Epistaksis pada remaja dilakukan setelah menentukan tempat, sasaran penyuluhan yaitu di Kota Palembang. Perizinan dilakukan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Persiapan pengabdian masyarakat pada remaja dimulai dengan memastikan sasaran khususnya dalam hal jumlah peserta. Tempat dan media dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan serta antisipasi kemungkinan masalah yang terjadi. Tempat pelaksanaan pendidikan kesehatan adalah SMA Muhammadiyah 1 Palembang dan media penyuluhan yang dipersiapkan untuk mempermudah proses pemahaman sasaran sehingga tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal yaitu berupa *power point* dan instrument kuesioner *pre-test* dan *post test*.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2025 bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang menjadi peserta pengabdian Masyarakat. Adapun kegiatan ini diikuti oleh remaja dengan mengkonfirmasi dan kontrak waktu dengan peserta satu hari sebelum kegiatan. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan mengisi daftar hadir tertulis.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan baik dan lancar karena respon peserta dan antusias terhadap materi yang diberikan sangat baik, sehingga diharapkan dengan materi yang disampaikan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *Nose Smart (Nosebleed Safety Management and Rapid Treatment)*: Edukasi Kegawatdaruratan Epistaksis. Sebelum disampaikan materi seluruh peserta diberikan beberapa pertanyaan *pre test*, didapatkan rata rata pengetahuan sebelum diberikan materi sebesar 49%, setelah pelaksanaan pretest maka disampaikan materi mengenai epistaksis. Saat pelaksanaan kegiatan terlihat antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan dengan memberikan berbagai pertanyaan kepada penyaji. Setelah pemberian materi diberikan, kemudian dilakukan evaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden yaitu apakah responden mampu menjawab apa itu epistaksis, penyebab, tanda dan gejala serta cara penanganan pada remaja yang mengalami epistaksis. Pertanyaan lainnya didapatkan peningkatan dari 49% menjadi 66% didapatkan dari pertanyaan *post test*.





Gambar : pelaksanaan Edukasi Epistaksis pada Remaja

KESIMPULAN

Dari hasil pendidikan kesehatan yang telah dilakukan, didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai epistaksis yaitu dari 49% menjadi 66%. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran bahwa pendidikan kesehatan bagi remaja dapat memberikan pengaruh yang positif terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap epistaksis. Dengan demikian, siswa mampu bertindak cepat, tepat, dan aman apabila menemukan situasi atau kejadian epistaksis di sekitarnya. Selain itu, pihak sekolah juga dapat mengembangkan program kesehatan siswa yang berkelanjutan yang berbasis edukasi pertolongan pertama.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang dan seluruh pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pengabdian masyarakat sehingga terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, L., Widayati, D., Setyorini, D., & Hidayatullah, A. C. (2024). Educational Tips For Management Simulation Early Treatment Of Epistaxis In Adolescents. *In Proceedings Of The National Health Scientific Publication Seminar*, 3(1), 885–888.
- Cinta Tiara, Faradilla Miftah Suranata, & Rahmat Hidayat Djalil. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Petode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Siswa Pmr Dalam Tindakan Pertolongan Pertama Pada Syncope Di Man Model Manado. *Protein : Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan.*, 2(1), 117–125. <https://doi.org/10.61132/Protein.V2i1.71>
- In, B., Viii, G., At, S., & Negeri, S. M. P. (2024). *Di Smp Negeri 30 Surabaya The Effect Of Health Education About First Aid On Syncope Management.* 18(2), 68–73.
- Nadhyla Insyira Atala, Rifdah Nabila, Steffany Al Afiz, Annisa Fitri Lubis, I. C. L. (2024). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Sma Al Manar Tentang Epistaksis Pada Siswa.*
- Ning Arti Wulandari, M. K. N. . (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit.* Media Nusa Creative.
- Novrianti, R. R. (2022). *Epistaksis Di Rumah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Anak Sekolah.*
- Siska, S. (2024). *Gambaran Kasus Epistaksis Di Igd Dr. M. Djamil Padang Periode 2018-2022.*